

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI
KELURAHAN MOSSO KECAMATAN SENDANA
KABUPATEN MAJENE**

Atika Husnul Khatimah¹, Rudi Amir², Nasrah Natsir³

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: atikawahab07@gmail.com

Artikel Info; (1) Received: Januari (2) Revised: Februari (3) Accepted: Maret

ABSTRACT

This research examines the role of parents in forming children's personalities in Mosso Village, Sendana District, Majene Regency. The informants in this study were 6 parents. This research uses a qualitative research approach with a descriptive qualitative research type. Data was collected through interviews, observation and documentation. The techniques used in data analysis are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that there are 4 parental roles used, namely: Educator, Encouragement, Role Model, and Supervisor. Through the four forms of parental role in Mosso Village, it leads to the instillation of religious and moral values, especially the value of honesty, which needs to be instilled in their children from an early age as a provision and fortress to face the changes that occur, because parents are ideal figures for their children, so everything Habits ranging from words, actions and even behavior of parents will always be a role model for children. This can be seen from the research results that parents have taught their children to pray five times a day, behave honestly and speak polite words with older people and their peers. As for the form of rule enforcement, parents in Mosso Village emphasize enforcing rules and boundaries in shaping their children's personalities.

Keywords : Role, Parents, Children's Personality Formation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Informan pada penelitian ini adalah 6 orangtua. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 peran orangtua yang digunakan yaitu: Pendidik, Pendorong, Panutan, dan Pengawas. Melalui keempat bentuk peran orang tua di Kelurahan Mosso mengarah pada penanaman nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, karena orangtua merupakan figur ideal bagi anaknya, maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan bahkan tingkah laku orangtua akan selalu menjadi panutan bagi anak. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa orangtua sudah mengajarkan anaknya untuk shalat lima waktu, berperilaku jujur dan bertutur kata yang sopan dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebayanya. Sedangkan bentuk penegakan aturan, orangtua di Kelurahan Mosso menekankan penegakan aturan dan batasan dalam membentuk kepribadian anaknya

Kata Kunci : Peran, Orangtua, Pembentukan Kepribadian Anak

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak anaknya. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- 1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:
 - a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
 - b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya ;dan
 - c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak- anak.

Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran orangtua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga

menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak.

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Sebagai pendidik dalam sebuah keluarga, peran orangtua sangat menentukan akhlak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Oleh karena itu, orangtua langsung berhubungan dengan anak dan mengawasinya, dalam waktu yang terbatas. Kesempatan ini dapat dilakukandirumah atau di tempat yang lain dimana orang tua sedang bersama dengan anaknya. Jika dibandingkan dengan guru yang sangat terbatas waktunya, maka orang tua lah tentunya lebih banyak waktunya untuk mendidik anak.

Orang tua adalah pendidik pertamadan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari. Maka orang tua lah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah

pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tua lah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya. Segala masalah yang dihadapi oleh orang tua di era globalisasi ini, memaksakan situasi atau pun peran orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai cara yang sama dalam mendidik anak. Peran inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orang tua terhadap anak dan di sinilah dapat kita melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era globalisasi ini yang serba teknologi. demikian pula sebaliknya, jika proses pembentukannya tidak berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan kepribadian yang tidak harmonis. Oleh karena itu penanaman dasar kepribadian pada anak sangat besar perannya dalam menentukan kepribadian anak setelah dewasa.

Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Bagi anak kejujuran adalah menyampaikan berbagai hal apa adanya, menyampaikan apa yang ia ketahui dengan penuh keberanian. Sikap jujur anak harus di pupuk, contohkan, biasakan oleh orang tua agar dapat tumbuh subur dalam dirinya. Berawal dari kebiasaan anak untuk jujur pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide, serta menyelesaikan masalah yang

dihadapi. (Agustin, 2008). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dalam membentuk kepribadian anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan. Kejujuran yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua akan tumbuh subur dan terjaga dengan baik dalam setiap diri anak. Pada tahapan usia 7-12 tahun adalah usia dimana anak banyak mendapat pengetahuan dan pergaulan dari luar, karakter anak terbentuk dari keluarga, terutama dari bagaimana orang tua menyampaikan nilai-nilai moral, kejujuran, agama kepada anak melalui komunikasi yang baik.

Peran utama yang dapat dilakukan orang tua dalam pembentukan kepribadian yang ideal pada anak berusia 7-12 tahun seperti: Berkewajiban menciptakan suasana hangat dan tentram, menjadi panutan yang positif bagi anak, sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Diantaranya ada yang langsung nurut, sopan dan patuh terhadap orang tuanya, selain itu juga ada anak-anak yang suka berbohong, tidak sopan baik dari segi ucapan dan perbuatan. Misalnya, tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, dalam bertutur kata hanya menyebut nama, membantah perintah orang tua, jika dinasehati ia bersikap acuh tak acuh dan membalasnya dengan suara yang lebih keras.

Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene merupakan desa yang kepadatan penduduknya mencapai 42 per Km dengan jumlah penduduk 917 kepala keluarga.

Berdasarkan data Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan bahwa secara umum masyarakat di kelurahan Mosso bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu 327 orang dan petani 252 orang di mana menghabiskan waktu pagi sampai sorenya di lahan dan laut. Tentu hal ini berdampak pada peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak hal tersebut nampak jelas ketika anak belajar di sekolah dimana pengaruh peran orang tua tersebut terhadap kepribadian anak di sekolah dalam hal belajar jika anak mendapatkan peranan dari orang tua maka anak akan tampil lebih siap dalam belajar karena sudah termotivasi di rumah namun sebaliknya jika fungsi dan peran orang tua kurang dilakukan dengan baik maka anak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu komunikasi orang tua juga harus mengontrol proses hasil belajar di sekolah dan di rumah. Kemudian yang ditemukan gambaran anak yang ada di Kelurahan Mosso oleh karena itu kepribadian memiliki sifat dinamis sehingga diri seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Beberapa masalah dalam kepribadian misalnya, memiliki sifat pemalu, memiliki perilaku kurang baik seperti bertutur kata, membantah perintah orangtua, ini diakibatkan karena anak sudah mengenali pergaulan dunia luar sehingga memiliki perilaku yang tidak terpuji, terkhusus anak yang berusia 7-12 tahun sangat membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua di setiap proses tumbuh kembang anak sehingga anak lebih siap secara fisik dan mental untuk belajar dan berinteraksi di masyarakat dan hal ini juga akan

berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara langsung mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (natural setting) dari objek penelitian, karena berdasar pada kondisi alamiah itu maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksplorasi dan diperdalam dan mengacu pada pelaku, waktu, tempat dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di dalam penelitian ini diperlukan fokus penelitian untuk membatasi bidang studi atau bidang penelitian. Adapun

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran sebagai pendidik
Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Peran sebagai pendorong
Anak sangat menumbuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai Panutan
Orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak agar bisa menjadi panutan bagi anak-anaknya. Selain itu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai pengawas
Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

C. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 16 November s/d 16 Desember 2022.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek penelitian sebanyak 6 (enam) informan orang

tua (ayah atau ibu) responden utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pengamatan (Observasi), Wawancara (Interview), dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Sebagai Pendidik

Hasil wawancara dalam hal ini peran orang tua sebagai pendidik yang berusaha mengajarkan anak tentang nilai dan moral seperti memerintahkan anak sholat 5 waktu, belajar mengaji, mengerjakan tugas di sekolah, melatih kedisiplinan anak seperti merapikan tempat tidur saat pagi hari dan merapikan mainan setelah di gunakan, bangun pagi agar dapat beraktifitas lebih awal seperti membantu ibu membersihkan halaman rumah, mengajarkan anak tentang kejujuran seperti mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada siapa ia berbuat salah, sembari orang tua memberikan pemahaman bahwa hal yang dilakukan itu tidak baik dan selaku orang tua mengawasi anak mengenai hal yang dilakukan. Selain itu orang tua menyampaikan hal tersebut di setiap proses anak seperti saat anak bermain dengan temannya, mengerjakan tugas kelompok dengan tujuan anak yang lain juga dapat memahami. Bentuk peran orang tua sebagai pendidik diharapkan anak dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab anak Dan juga, agar terjalin relasi yang baik antara orang tua dan anak. Sehingga iklim positif yang terbangun di lingkungan anak baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sehingga kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik.

2. Peran sebagai pendorong

Hasil wawancara dalam hal ini peran orang tua sebagai pendorong yang berusaha mengajarkan anak tentang sikap optimis dalam setiap proses belajar anak seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah sembari berdiskusi bersama keluarga tentang hal yang dipelajari, membentuk rasa percaya diri anak seperti memberikan ruang kepada anak untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan baik itu proses di sekolah, bermain sembari orang tua mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal positif dan selalu menyakinkan anak bahwa dia bisa melakukannya. Dengan demikian anak akan terdorong optimis dan percaya diri dalam setiap proses interaksinya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Bentuk peran orang tua sebagai pendorong diharapkan anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap optimis, keberhasilan anak dalam belajar tidak terlepas dari adanya motivasi dan dorongan orangtua sebagai penggerak agar anak semangat dalam semua proses anak dengan adanya dorongan itu, anak dapat termotivasi dan ia akan merasa diperhatikan dan disayangi oleh kedua orangtuanya dan hal tersebut dapat terbentuk dari diri anak itu sendiri (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

3. Peran Sebagai Panutan

Hasil wawancara dalam hal ini peran orang tua sebagai panutan yang berusaha mengajarkan anak untuk saling menghargai dan bertutur kata yang baik kepada orang lain seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang sopan dan lemah-lembut, menepati janji agar anak tidak merasa dibohongi sehingga membangun perilaku baik kepada orang lain, mengajarkan anak untuk berbagi seperti berbagi makanan ke tetangga, mengajarkan anak untuk tidak ribut saat dimesjid dan mendengarkan nasehat orang tua.

Bentuk peran orang tua sebagai panutan diharapkan anak mendapatkan keterampilan sosial

sehingga anak lebih berkembang. Selain itu, etika dan sopan santun akan memudahkan anak saat berinteraksi dengan orang lain, serta anak dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat baik dalam lingkungan rumah, sekolah, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dimanapun tempat anak berada akan selalu dihormati, dihargai, dan disenangi keberadaan anak oleh orang lain.

4. Peran sebagai pengawas

Hasil wawancara dalam hal ini peran orang tua sebagai panutan yang berusaha berkomunikasi kepada anak untuk mengetahui kegiatan sehari-hari seperti bermain dan belajar di sekolah, menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi anak, seperti mengajak anak bermain, menceritakan hal-hal baru kepada anak, kami hanya bisa memberikan izin ketika anak keluar rumah dengan catatan alasan anak memang jelas, bekerja sama dengan gurunya untuk mengawasi anak disekolah, sebagai orang tua memberikan kegiatan yang positif seperti mengajak anak sholat berjamaah di mesjid, membatasi aktivitas anak seperti sepulang sekolah anak belajar mengaji terlebih dahulu sebelum bermain, membiasakan anak untuk mudah berbaur dengan temannya saat bermain dan mengajarkan anak untuk baik dan sopan kepada orang lain sekalipun teman, orang tua mengawasi anak seperti memperhatikan anak saat melaksanakan perintah orang tua, memberikan batasan kepada anak seperti anak harus tidur siang, memperhatikan perilaku anak saat bermain dengan temannya ketika anak berbuat tidak baik orang tua menegur anak dan sesekali memberikan sangsi, meminta tetangga agar mengawasi anak saat bermain dilingkungan sekitar.

Bentuk peran orang tua sebagai

pengawas diharapkan anak memahami pentingnya menaati dan mematuhi aturan/norma dalam keluarga, masyarakat dan agama dan mengapa mereka harus patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Bahwa peraturan dibuat untuk mengekang keinginan mereka tetapi untuk mengajar mereka mengendalikan diri serta mengerti mana yang dapat dan tidak dapat dilakukannya dan bentuk pengawasan yang dilakukan akan membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengawasan yang disertai dengan tindakan tersebut di atas, maka anak akan menaati dan mematuhi aturan atau tata tertib atas kesadarannya sendiri dan bukan karena paksaan dari orang lain. Dengan kata lain optimalisasi kedisiplinan anak terwujud karena adanya pengawasan orangtua.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dapat dilihat dari indikator bentuk peran orang tua. Adapun bentuk peran orang tua yang peneliti maksudialah:

1. Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Terkait hal ini bentuk peran sebagai pendidik yang di Kelurahan Mosso antara lain adalah mengajarkan anak tentang nilai dan moral seperti memerintahkan anak sholat 5 waktu, belajar mengaji, mengerjakan tugas di sekolah, melatih kedisiplinan anak seperti merapikan tempat tidur saat pagi hari dan

merapikan mainan setelah di gunakan, bangun pagi agar dapat beraktifitas lebih awal seperti membantu ibu membersihkan halaman rumah, mengajarkan anak tentang kejujuran seperti mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada siapa ia berbuat salah, sembari orang tua memberikan pemahaman bahwalah yang dilakukan itu tidak baik dan selaku orang tua mengawasi anak mengenai hal yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa orangtua memiliki cara dalam memberikan peran sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan kejujuran kepada anaknya yaitu mengajar dan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal positif dan negatif yang dilakukan serta menjadi contoh teladan kepada anak dengan harapan anak bisa mengikuti apa yang orangtua katakan, ajarkan dan kerjakan sehingga mencapai tugas-tugas perkembangan dengan tepat dan optimal.

2. Peran sebagai pendorong

Anak sangat membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah dan sebagai orang tua tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan segala bentuk dorongan untuk anak karena orang tua merupakan lingkungan pertama anak untuk belajar. Terkait hal ini bentuk peran orang tua sebagai pendorong yang di Kelurahan Mosso antara lain adalah mengajarkan anak tentang Dapat disimpulkan pula bahwa beberapa orangtua memiliki cara dalam memberikan peran sebagai panutan yaitu orangtua dalam memberikan pembiasaan diatas yaitu dengan memberikan contoh, mengajak anak dan menghimbau anak secara terus menerus agar menjadi terbiasa. Selain itu, orangtua juga memberitahu dengan bahasa yang mudah dimengerti (Bahasa Ibu).

3. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak

agartidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Terkait hal ini bentuk peran orang tua sebagai pengawas di Kelurahan mosso antara lain adalah berkomunikasi kepada anak untuk mengetahui kegiatan sehari-hari seperti bermain dan belajar di sekolah, menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi anak, seperti mengajak anak bermain, menceritakan hal-hal baru kepada anak, kami hanya bisa memberikan izin ketika anak keluar rumah dengan catatan alasan anak memang jelas, bekerja sama dengan gurunya untuk mengawasi anak disekolah, sebagai orang tuamemberikan kegiatan yang positif seperti mengajak anak sholat berjamaah di mesjid, membatasi aktivitas anak seperti sepulang sekolah anak belajar mengaji terlebih dahulu sebelum bermain, membiasakan anak untuk mudah berbaur dengan temannya saat bermain dan mengajarkan anak untuk baik dan sopan kepada orang lain sekalipun teman, orang tua mengawasi anak seperti memperhatikan anak saat melaksanakan perintah orang tua, memberikan batasan kepada anak seperti anak harus tidur siang, memperhatikan perilaku anak saat bermain dengan temannya ketika anak berbuat tidak baik orang tua menegur anak dan sesekali memberikan sanksi, meminta tetangga agar mengawasi anak saat bermain dilingkungan sekitar.

Sikap optimis dalam setiap proses belajar anak seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah sembari berdiskusi bersama keluarga tentang hal yang dipelajari, membentuk rasa percaya diri anak seperti memberikan ruang kepada anak untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan baik itu proses di sekolah, bermain sembari orang tua mengajarkan anak untuk melakukan

hal-hal positif dan selalu menyakinkan anak bahwa dia bisa melakukannya. Dengan demikian anak akan terdorong optimis dan percaya diri dalam setiap proses interaksinya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Dapat disimpulkan pula bahwa beberapa orangtua memiliki cara dalam memberikan peran sebagai pendorong yaitu orangtua memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik karena orangtua merupakan figur ideal bagi anaknya, maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan bahkan tingkah laku orangtua akan selalu menjadi panutan bagi anak dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan seperti berdiskusi bersama keluarga dan memberikan hak anak untuk berbicara, memberikan pujian dan apresiasi saat melakukan hal yang positif, memberikan solusi mengenai persoalan yang dihadapi oleh anak Peran sebagai panutan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, 2008. *Mengenal dan Memahami Dunia Anak*. Bandung: Lotus.
- Hadi. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestik Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/5068/11ARTIKEL.pdf>.(Online)
Diakses pada 5 Oktober 2021
- Lestari. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestik Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/5068/11ARTIKEL.pdf>.(Online)
Diakses pada 5 Oktober 2021
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak